

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI
SMA NEGERI 1 BOJA



Disusun oleh :

Nama : Erni Purjayanti
NIM : 2301408023
Program Studi : Pendidikan Bahasa Perancis

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012/2013

PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan pedoman PPL Unnes, pada :

Hari : Senin

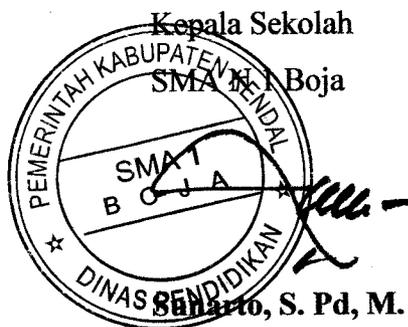
Tanggal : 9 Oktober 2012

Disahkan oleh:

Koordinator Dosen Pembimbing,

Dr. Agus Yulianto, M. Si

NIP. 19660705 199003 1 002



Kepala Sekolah

SMA N 1 Boja

Suharto, S. Pd, M. Pd.

NIP. 19700529 199301 1 002

Koordinator PPL Unnes



Drs. Masugino, M.Pd.

NIP 19520721 1980121 001

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur praktikan panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga praktikan dapat menyelesaikan laporan PPL 2 dengan lancar.

PPL ini dilaksanakan pada 30 Juli 2012 sampai tanggal 20 Oktober 2012 yang bertempat di SMA Negeri 1 Boja. PPL ini diikuti oleh 20 mahasiswa dari 7 jurusan. Dalam pelaksanaan PPL 2 ini, praktikan dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik berkat kerjasama serta bantuan dari berbagai pihak.

Pada kesempatan ini, praktikan menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang turut membantu penyusunan laporan PPL II hingga selesai, antara lain kepada :

1. Prof. Dr. H. Soedjiono Sastroatmojo, M.Si, selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Masugino, M.Pd., selaku Kepala Pusat Pengembangan PPL Universitas Negeri Semarang.
3. Dr. Agus Yulianto, M. Si selaku Koordinator Dosen Pembimbing.
4. Dr. Bernandus Wahyudi Joko Santoso, M.Hum selaku Dosen Pembimbing.
5. Sunarto, S. Pd, M. Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Boja.
6. Prasida W. S. Pd. selaku Koordinator Guru Pamong di SMA N 1 Boja.
7. Dra. Mundi Hastuti, selaku Guru Pamong.
8. Segenap Guru dan karyawan SMA Negeri 1 Boja.
9. Siswa-siswi SMA Negeri 1 Boja.
10. Rekan-rekan Praktikan PPL Unnes di SMA Negeri 1 Boja
11. Semua pihak yang membantu praktikan selama pelaksanaan PPL ini.

Praktikan sadar bahwa apa yang disajikan masih banyak kekurangannya, oleh sebab itu kritik dan saran demi perbaikan dan kemajuan kita bersama senantiasa praktikan harapkan dan semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan pelaksanaan PPL.

Boja, 9 Oktober 2012

Praktikan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Erni Purjayanti', written in a cursive style.

Erni Purjayanti

NIM. 2301408023

DAFTAR ISI

Pengesahan	I
Kata Pengantar	II
Daftar Isi	IV
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan.....	1
1.3 Manfaat.....	2
BAB 2 LANDASAN TEORI	
2.1 Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan	3
2.2 Dasar Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan	3
2.2.1 Prinsip-Prinsip Praktik Pengalaman Lapangan	4
2.2.2 Program Kerja Praktik Pengalaman Lapangan	5
2.3 Status, Peserta, Bobot Kredit, dan Tahapan	5
2.4 Prasyarat dan Tempat Pelaksanaan	5
2.5 Tugas dan Kewajiban Guru.....	6
2.6 Kompetensi Guru Praktikan	7
2.7 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	7
BAB 3 PELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN	
3.1 Waktu Kegiatan.....	8
3.2 Tempat Kegiatan	8
3.3 Tahapan Kegiatan.....	8
3.4 Materi Kegiatan.....	9
3.5 Proses Bimbingan.....	9
3.6 Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan PPL 2.....	10
3.7 Kegiatan Pembimbingan Guru Pamong dan Dosen Pembimbing.....	11
Refleksi Diri	12

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meningkatkan kualitas mutu dan kualitas Lembaga Tenaga Kependidikan (LPTK) merupakan prioritas utama dalam rangka melaksanakan pembangunan di Indonesia. Unnes sebagai salah satu LPTK ikut bertanggung jawab mempersiapkan tenaga pendidik yang profesional dalam bidang pendidikan, baik sebagai guru maupun sebagai tenaga pendidik lainnya. Oleh karena itu, semua program pendidikan di Unnes menyelenggarakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang berupa praktik mengajar di sekolah latihan bagi seluruh mahasiswa kependidikan yang dilaksanakan dalam dua tahap. Tahap pertama berupa pelaksanaan PPL 1 dengan materi PPL mencakup observasi fisik sekolah dan observasi tugas-tugas sekolah dan selanjutnya pelaksanaan PPL 2 dengan materi pelaksanaan berupa praktik mengajar.

Mata kuliah Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan bagian integral dari kurikulum tenaga kependidikan dengan berdasarkan pada kompetensi yang termasuk dalam program kuliah di Unnes. Oleh karena itu, seluruh mahasiswa kependidikan Unnes wajib untuk melaksanakan PPL, baik PPL 1 maupun PPL 2. Adapun pelaksanaan PPL periode 2012/2013 salah satunya dilaksanakan di SMA N 1 Boja.

1.2 Tujuan

Tujuan pelaksanaan PPL ialah membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial (UPT PPL, 2012: 4).

1.3 Manfaat

Pelaksanaan PLL dapat memberikan manfaat yang sangat membantu bagi semua pihak dan seluruh komponen yang terkait yaitu mahasiswa, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi praktikan
 - a. Mendapatkan kesempatan untuk mempraktikan bekal yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam proses belajar mengajar yang sesungguhnya di sekolah latihan.
 - b. Mengetahui dan mempraktikan secara langsung mengenai administrasi yang digunakan sekolah latihan, yaitu : Rencana Pembelajaran, Silabus, Analisis Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, Program Semester, Program Tahunan, dan Analisis Hasil Ulangan Siswa.
 - c. Mengetahui dan memahami secara langsung proses kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya di sekolah latihan.
2. Manfaat bagi sekolah
 - a. Sekolah terbantu dengan adanya mahasiswa praktikan.
 - b. Sekolah mendapat masukan dan saran yang dapat membangun sekolah ke arah yang lebih baik.
 - c. Meningkatkan kualitas pendidikan.
 - d. Sekolah terbantu dengan adanya mahasiswa praktikan.
3. Manfaat bagi perguruan tinggi
 - a. Memperluas dan meningkatkan jaringan serta kerjasama dengan sekolah yang terkait.
 - b. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan belajar mengajar di instansi atau sekolah dapat disesuaikan dengan tuntutan di lapangan.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan di sekolah latihan lainnya.

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan meliputi; praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan-kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau kurikuler yang berlaku di sekolah atau tempat latihan.

Mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan tenaga kependidikan, dengan berdasarkan kompetensi yang termasuk dalam program kurikulum Universitas Negeri Semarang (Unnes). Oleh karena itu, PPL berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar mereka memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mempunyai sasaran agar mahasiswa praktikan memiliki seperangkat pengetahuan, sikap, keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

2.2 Dasar Pelaksanaan

Dasar pelaksanaan PPL ialah Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 14 Tahun 2012 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi Mahasiswa Program Kependidikan. Dalam SK ini terdapat 23 pasal yang memuat semua peraturan mengenai pelaksanaan PPL di sekolah latihan, baik untuk pelaksanaan PPL 1 maupun PPL 2.

2.2.1 Prinsip-prinsip Praktik Pengalaman Lapangan

Adapun prinsip-prinsip Praktik Pengalaman Lapangan adalah sebagai berikut:

1. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan atas dasar tanggung jawab bersama antara Universitas Negeri Semarang dengan sekolah atau tempat latihan,
2. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) harus dikelola secara baik dengan melibatkan berbagai unsur Universitas Negeri Semarang, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi/Kabupaten/Kota dan sekolah latihan serta lembaga-lembaga terkait lainnya,
3. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dimaksud meliputi PPL 1 dan PPL 2, dilaksanakan secara simultan,
4. Pembimbingan mahasiswa PPL harus secara intensif dan sistematis, yang dilakukan oleh guru pamong atau petugas lainnya dan dosen pembimbing yang memenuhi syarat untuk tugas-tugas pembimbingan.
5. Pembimbingan mahasiswa PPL tidak boleh dilepas begitu saja dan tidak diserahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah atau tempat latihan. Unnes, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi/Kabupaten/Kota, dan pihak lainnya tetap memiliki tanggung jawab secara profesional sesuai dengan prosedur yang berlaku terhadap keberhasilan mahasiswa praktikan.
6. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) tidak dapat diganti dengan *micro teaching* atau *peer teaching*. PPL harus tetap dilaksanakan di sekolah latihan atau tempat latihan lainnya yang menyediakan kondisi berlangsungnya PBM/latihan.
7. Mahasiswa praktikan harus melaksanakan seluruh komponen tugas dan kegiatan PPL sesuai dengan peraturan yang berlaku dan mahasiswa PPL bukanlah sebagai pengganti guru pengajar atau guru pamong di sekolah latihan.
8. Mahasiswa yang melaksanakan PPL tidak diperbolehkan menempuh mata kuliah lainnya.

2.2.2 Program Kerja Praktik Pengalaman Lapangan

Program kerja yang dilaksanakan oleh mahasiswa PPL meliputi program intra dan ekstrakurikuler. Program intrakurikuler meliputi kegiatan administrasi sekolah dan belajar mengajar, sedangkan program ekstrakurikuler meliputi kegiatan siswa di luar kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

Program kerja yang dibuat dalam praktik mengajar bagi mahasiswa PPL sebelum memulai praktik mengajar yaitu adanya observasi di kelas, setelah itu mengadakan persiapan mengajar dengan bimbingan guru pamong berupa konsultasi materi, satuan pelajaran, rencana pembelajaran, media, dan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam mengajar.

2.3 Status, Peserta, Bobot Kredit dan Tahapan

Setiap mahasiswa program kependidikan Unnes wajib melaksanakan PPL, dikarenakan kegiatan ini merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan yang termasuk di dalam struktur program kurikulum pendidikan keguruan di Unnes. Adapun mahasiswa yang wajib mengikuti PPL ini ialah mahasiswa program Sarjana (S 1), Program Diploma (D 3), dan lainnya. Mata kuliah ini mempunyai bobot kredit 6 SKS, dengan rincian PPL 1 berbobot 2 SKS dan PPL 2 berbobot 4 SKS, yang mana 1 SKS setara dengan 4 x 1 jam (60 menit) x 18 72 jam.

2.4 Prasyarat dan Tempat Pelaksanaan

Beberapa prasyarat yang harus dipenuhi mahasiswa peserta PPL 2 (Program Sarjana) diantaranya :

1. Mahasiswa telah mengumpulkan minimal 110 SKS, tanpa adanya nilai E yang dibuktikan dengan Kartu Hasil Studi (KHS) kumulatif.
2. Dinyatakan lulus mengikuti PPL 1.
3. Memperoleh persetujuan dari Ketua Jurusan atau Dosen Wali dan telah mendaftar sebagai peserta pada Mata Kuliah PPL 2 dalam KRS.

Sekolah yang menjadi tempat pelaksanaan praktik ditentukan oleh persetujuan Rektor dan Kepala (Unit Pengawas Teknologi dan Pendidikan) UPTD provinsi Jawa Tengah atau pimpinan lain yang setara dan terkait dengan tempat latihan. Adapun pada periode 2012/2013 ini mahasiswa diperbolehkan menentukan sekolah tempat latihan sesuai dengan keinginan masing-masing secara *online*.

2.5 Tugas dan Kewajiban Guru

Tugas dan kewajiban guru yang memiliki peran sebagai pengajar, pendidik, warga sekolah, maupun warga masyarakat diantaranya ialah :

1. Tugas dan kewajiban guru sebagai pengajar
 - a. Mengadakan persiapan mengajar yang diperlukan sesuai dengan kurikulum.
 - b. Mengadakan evaluasi secara teratur dan berkelanjutan sesuai dengan teknik evaluasi yang semestinya.
2. Tugas dan kewajiban guru sebagai pendidik
 - a. Senantiasa menjunjung tinggi dan mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.
 - b. Mencintai anak didik dan profesinya, serta selalu menjadikan dirinya sebagai teladan bagi anak didik.
 - c. Menyelaraskan pengetahuan dan meningkatkan pengetahuan profesinya dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - d. Berpartisipasi aktif dalam melaksanakan program kegiatan sekolah
 - e. Meningkatkan keselarasan, keserasian dan keseimbangan jasmani dan rohaninya sehingga terwujud kepribadian yang baik.
3. Tugas dan kewajiban guru sebagai warga sekolah
 - a. Memiliki rasa cinta dan bangga atas sekolah dan menjaga nama baik sekolah.
 - b. Bertanggung jawab dalam menjaga dan memelihara lingkungan sekolah.
 - c. Ikut membina hubungan baik antara sekolah dengan orang tua murid, antara sekolah dengan masyarakat.

4. Tugas dan kewajiban guru sebagai warga masyarakat
 - a. Menjadi moderator pendidikan bagi masyarakat
 - b. Menjadi katalisator antara sekolah, anak didik, orang tua murid, dan masyarakat.
 - c. Menjadi dinamisator dalam pembangunan sekolah.
 - d. Menjadi stabilisator dalam perkembangan masyarakat.

2.6 Kompetensi Guru Praktikan

Tugas guru praktikan selama mengikuti pelaksanaan PPL 2 diantaranya yaitu :

1. Observasi dan orientasi di tempat praktik.
2. Mengikuti pengajaran model atau pelatihan pengajaran terbimbing.
3. Pelatihan pengajaran mandiri dan ujian mengajar.
4. Kegiatan kokurikuler seijin kepala sekolah di tempat praktik.
5. Membantu memperlancar arus informasi dari Unnes ke tempat paraktik dan sebaliknya.
6. Menyusun laporan hasil kegiatan di tempat praktik.

2.7 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas) Nomor 22/2006 tentang Standar Isi Pendidikan (dan Nomor 23/2006 tentang Standar Kompetensi Kelulusan/SKL) menginisialisasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Indonesia. Sebagaimana ramai diulas mulai tahun pelajaran 2006/2007, Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) meluncurkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau akrab disebut kurikulum 2006. Kurikulum 2006 memberi keleluasaan pada setiap sekolah guna mengembangkan kurikulum dengan tetap memperhatikan potensi sekolah dan potensi daerah sekitar. Pelaksanaan KTSP berdasarkan tujuh prinsip, diantaranya didasarkan pada potensi, perkembangan, dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi siswa.

BAB 3

PELAKSANAAN

3.1 Waktu Kegiatan

PPL dilaksanakan mulai tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan tanggal 20 Oktober 2012, dengan rincian waktu untuk PPL 1 dilaksanakan selama dua minggu (30 Juli 2012 - 11 Agustus 2012) dan untuk PPL 2 dilaksanakan mulai tanggal 27 Agustus 2012 – 20 Oktober 2012.

3.2 Tempat Kegiatan

Kegiatan PPL (PPL 1 dan PPL 2) kesemuanya dilaksanakan di SMA N 1 Boja, Jalan Raya Bebengan-Boja, Kendal.

3.3 Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan PPL terdiri dari :

1. Pra Kegiatan

a. Pembekalan

Pembekalan dilakukan selama tiga hari di kampus Unnes Sekaran.

b. Upacara penerjunan

Upacara penerjunan dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2012 di lapangan kampus Unnes Sekaran.

2. Inti Kegiatan

a. Penerimaan di sekolah latihan, dilaksanakan langsung pada tanggal yang sama dengan pelaksanaan upacara penerjunan.

b. Pengenalan terhadap sekolah latihan, kegiatan pengenalan ini sama artinya dengan kegiatan PPL 1.

c. Pengajaran terbimbing, pengajaran terbimbing ini dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan di bawah bimbingan dan pengawasan secara langsung dari guru pamong dan dosen pembimbing, artinya baik guru pamong dan dosen pembimbing akan berada bersama-sama di dalam kelas

ketika praktikan melaksanakan pembelajaran. Sebelum mengajar praktikan telah menyiapkan segala perangkat pembelajaran yang telah dikonsultasikan kepada guru pamong dan dosen pembimbing.

- d. Pengajaran mandiri, pengajaran mandiri ialah kegiatan mengajar yang dilakukan oleh praktikan tanpa bimbingan dan pengawasan dari guru pamong dan dosen pembimbing, namun seluruh perangkat pembelajaran telah dikonsultasikan kepada guru pamong dan dosen pembimbing.
- e. Pelaksanaan ujian praktik mengajar. Waktu ujian praktik mengajar direncanakan antara praktikan, guru pamong dan dosen pembimbing, yang mana pengujianya ialah guru pamong dan dosen pembimbing dari praktikan.
- f. Bimbingan penyusunan laporan. Bimbingan penyusunan diperoleh dari semua pihak baik guru pamong, dosen pembimbing, dosen coordinator, guru-guru di sekolah latihan dan praktikan lainnya.

3.4 Materi Kegiatan

Materi yang praktikan peroleh berasal dari kegiatan pembekalan PPL, antara lain materi tentang kebutuhan PPL, aturan, pelaksanaan serta kegiatan belajar mengajar dengan segala permasalahannya yang mungkin muncul.

3.5 Proses Bimbingan

Proses pembimbingan PPL 2 dilakukan secara berkelanjutan. Pertama kalinya praktikan akan memperoleh bimbingan mengenai masalah keadaan kelas, bagaimana guru dalam mengajar, dan bagaimana karakter yang harus dimiliki oleh praktikan sebagai seorang calon guru.

Bimbingan terus berlanjut ke arah yang lebih penting, yaitu bimbingan terhadap praktikan dalam membuat perangkat pembelajaran yang meliputi Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Silabus Pembelajaran, dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan baik.

Setelah mahasiswa melaksanakan pembuatan perangkat pembelajaran tersebut, mahasiswa diberi waktu untuk berlatih mengajar dengan rekan PPL sesama jurusannya. Setelah lebih kurang dua minggu, praktikan dicoba untuk dapat mengajar secara mandiri di kelas yang sudah ditentukan. Saat itu, mahasiswa dan guru pamong banyak mengadakan bimbingan baik masalah materi maupun pengelolaan kelas. Kelebihan dan kekurangan yang ada dalam mahasiswa praktikan disampaikan guru pamong untuk perbaikan dalam pembelajaran yang selanjutnya. Dengan itu, mahasiswa praktikan mengetahui sejauh mana kemampuannya dalam mengajar dan menjadi tolak ukur untuk memperbaiki diri.

Setelah mahasiswa praktikan melalui berbagai kegiatan PPL, maka pada minggu-minggu akhir pelaksanaan PPL, mahasiswa praktikan menyusun laporan pelaksanaan PPL 2. Laporan tersebut berisi segala hal yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan selama melaksanakan PPL di SMA N 1 Boja.

3.6 Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan PPL 2

Tentunya praktikan menghadapi hal-hal yang mendukung dan menghambat selama pelaksanaan PPL. Hal-hal yang mendukung praktikan melaksanakan PPL diantaranya penggunaan media pembelajaran membuat siswa senang dan tidak bosan dalam menerima materi pelajaran. Dukungan dari pihak sekolah dan guru pamong dalam pemanfaatan media pembelajaran, menjadikan mahasiswa praktikan harus lebih kreatif dan inovatif agar media yang dipakai dapat membantu secara maksimal sehingga materi yang disampaikan mengenai pada tujuan yang akan dicapai.

Guru pamong yang juga selaku pembimbing para praktikan secara terus-menerus memberikan arahan dan bimbingan sehingga mahasiswa praktikan mengetahui perkembangan dan permasalahan yang mungkin terjadi selama kegiatan PPL.

Hambatan yang dialami oleh praktikan selama PPL, merupakan hambatan yang tidak terlalu berarti, karena hanya merupakan masalah adaptasi dengan lingkungan yang baru dan, adaptasi dalam melaksanakan pembelajaran yang belum pernah praktikan alami sebelumnya. Artinya praktikan harus menghadapi

dunia pelaksanaan pengajaran yang nyata yang cukup berbeda dengan pelaksanaan pengajaran selama perkuliahan, dalam mata kuliah *micro teaching*.

3.7 Kegiatan Pembimbingan Guru Pamong dan Dosen

Guru pamong dan dosen pembimbing sebagai pembimbing praktikan sangat serius dan disiplin dalam membimbing. Guru pamong membimbing mengenai keadaan siswa baik yang berupa masalah dalam belajar maupun yang lainnya, beliau selalu memberikan pemecahan dalam menangani setiap masalah yang dihadapi praktikan dalam mengajar. Guru pamong selalu memantau praktikan ketika mengajar di kelas untuk mengetahui perkembangan dari waktu ke waktu. Setiap akhir pembelajaran, guru pamong memberikan penilaian sekaligus saran dan kritik mengenai pembelajaran yang telah disampaikan sehingga praktikan mengetahui sejauh mana kemampuan mengajarnya dan juga sebagai refleksi untuk perbaikan yang selanjutnya.

Dosen pembimbing dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan ini juga sangat membantu praktikan dalam melaksanakan PPL tersebut. Walaupun dosen pembimbing tidak setiap saat dapat memantau mahasiswa praktikan tetapi beliau memberikan masukan-masukan yang berarti bagi praktikan baik dalam hal materi pelajaran maupun kepribadian praktikan.

Refleksi Diri

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa prodi pendidikan. Mata kuliah ini bertujuan untuk membentuk mahasiswa agar menjadi calon tenaga pendidik yang profesional, yang sesuai dengan kompetensi yang ada, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Dalam pelaksanaannya, program PPL ini terdiri dari PPL 1 dan PPL 2, keduanya merupakan program mata kuliah yang dilaksanakan secara berkelanjutan yang dapat membawa mahasiswa mengalami pengalaman di dunia pendidikan yang nyata. Uraian mengenai *refleksi diri* dalam bagian ini merupakan uraian refleksi diri yang berdasarkan pada pelaksanaan PPL 2. Program PPL 2 ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Boja mulai tanggal 27 Agustus 2012 sampai 20 Oktober 2012. Selama PPL 2 kegiatan yang telah dilakukan antara lain adalah melakukan praktik mengajar sesuai dengan mata pelajaran yang praktikan ampu, yaitu mata pelajaran bahasa Perancis. Adapun kesimpulan yang dapat diperoleh melalui pelaksanaan PPL2, diantaranya sebagai berikut :

1. Kelebihan dan kelemahan pembelajaran bahasa Perancis

1.1 Kelebihan

Bahasa Prancis merupakan bahasa asing pilihan yang diajarkan di pendidikan formal di Indonesia, baik di tingkat SMA, MA, maupun SMK. Bahasa Prancis merupakan salah satu bahasa resmi yang digunakan di 53 negara di dunia, sebagai bahasa resmi di lembaga internasional (PBB, Uni Eropa, Komisi Internasional Olimpiade) dan bahasa yang penggunaannya hampir merata di 5 benua (setelah bahasa Inggris). Bahasa Prancis merupakan salah satu bahasa yang sudah berusia lebih dari seribu tahun. Dalam perkembangannya, bahasa Prancis mempengaruhi bahasa-bahasa lainnya, salah satunya ialah bahasa Indonesia. Kita dapat menemukan istilah bahasa Prancis di bidang mode, perhotelan, dan kuliner maupun keseharian seperti kata *menu* (menu), *trottoir* (trottoir), *chauffeur* (sopir), *sandale* (sepatu sandal), dsb. Selain itu, Prancis merupakan salah satu pusat dunia seni rupa, seni musik, seni tari, boga, arsitektur, dan sinematografi. Hal itulah yang dapat membuka cakrawala dan wawasan kita untuk mempelajari bahasa Perancis.

1.2 Kelemahan

Kelemahan dalam pembelajaran bahasa Perancis sejatinya kelemahan yang timbul karena adanya perbedaan yang sangat jauh diantara bahasa Perancis dan bahasa Indonesia. Selain itu, dalam masyarakat Indonesia, terutama siswa SMA, bahasa Perancis merupakan bahasa yang sangat jauh dari pengalaman atau pun pengetahuan bahasa secara sepintas dalam diri siswa pada umumnya. Pengetahuan siswa secara sepintas mengenai bahasa ini akan berbeda, jika siswa diperhadapkan dengan bahasa Malaysia, Korea, India dll, mereka akan lebih familiar dengan bahasa-bahasa itu.

Dilihat dari sisi bahasa Perancis sendiri, hal yang mencolok yang sering dianggap sebagai kelemahan yaitu cara pengucapan bahasa Perancis yang sangat berbeda dengan bahasa Indonesia. Kelemahan yang selanjutnya yaitu dikarenakan

bahasa Perancis merupakan bahasa fleksi, artinya dalam pembuatan kalimat kata kerja harus diubah sesuai kala waktu dan subjeknya, selain itu bahasa Perancis juga membedakan kata benda sesuai jenisnya, yaitu feminin dan maskulin sehingga membutuhkan usaha yang sungguh-sungguh untuk mempelajarinya.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran

SMA N 1 Boja, yang merupakan Sekolah Rintisan Bertaraf Internasional dirasa telah memiliki sarana dan prasarana yang lebih dari cukup dan dapat dikatakan hampir lengkap guna mendukung pelaksanaan proses pembelajaran. Pada saat ini, sekolah memiliki kelengkapan ruang kelas yang sangat lengkap, yang disesuaikan dengan setiap mata pelajaran yang diampu di sekolah (*religion room, civic room, english room, ect*), hal ini dikarenakan SMA N 1 Boja telah menggunakan sistem *moving class*. Dalam setiap kelas telah dilengkapi dengan sarana prasarana pendukung proses pembelajaran berupa LCD, *white board*, dan juga keberadaan *laptop* yang telah dimiliki hampir oleh seluruh siswa dan guru di sekolah. Fasilitas *wi-fi* yang disediakan oleh sekolah menjadikan lingkungan sekolah memiliki *hot spot area*, sehingga memudahkan warga sekolah untuk mengakses jaringan internet untuk kepentingan pembelajaran. Selain itu hampir disetiap ruangan kelas dan sudut-sudut dalam lingkungan sekolah telah dilengkapi dengan *CCTV*, hal ini dapat membantu terciptanya keamanan di dalam lingkungan sekolah. Ketersediaan sarana dan prasarana lainnya berupa: kantor guru dan kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang laboratorium, perpustakaan, area olah raga, ruang bimbingan dan konseling, ruang media, ruang ibadah (*mushola*), ruang kesehatan, ruang dapur, koperasi, kantin, kamar mandi, area parkir, ruang osis, ruang untuk kegiatan ekstrakurikuler (*pramuka, kesenian*) rumah dinas dan juga mobil dinas.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong telah memiliki kualitas sebagai seorang pendidik yang sesuai untuk membimbing praktikan, yaitu seorang guru mata pelajaran bahasa Perancis dengan gelar S1. Selama PPL 1, guru pamong telah mengarahkan dan membantu praktikan dengan cukup baik, sehingga praktikan dapat memperoleh transfer pengetahuan dan pengalaman mengajar dari guru pamong.

Dosen pembimbing memiliki kualitas yang sangat baik dan sangat sesuai jika dijadikan sebagai pembimbing PPL. Kesesuaian itu dikarenakan dosen pembimbing memiliki ilmu yang sangat memadai dan juga memiliki kemampuan mentransferkan ilmu dengan sangat baik, sehingga mahasiswa dapat memperoleh pengalaman tambahan yang tidak pernah diperoleh sebelumnya.

4. Kualitas pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah

Kualitas pelaksanaan proses pembelajaran di SMA N 1 Boja, khususnya untuk mata pelajaran bahasa Perancis dirasa telah berlangsung dengan cukup baik, hal ini tentunya didukung oleh keberadaan guru bahasa Perancis yang berkualitas dan ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap, selain itu juga lingkungan sekolah yang cukup kondusif untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Kemudian, berdasarkan pada perbincangan (wawancara) antara praktikan dengan guru mata pelajaran bahasa Perancis dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan, diketahui bahwa mata pelajaran bahasa Perancis pada periode 2012/2013 telah ditetapkan untuk tidak lagi menjadi mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional (UN). Hal ini menjadikan mahasiswa praktikan (4 mahasiswa) hanya mendapatkan kesempatan untuk melaksanakan praktek mengajar di kelas X dan XI (XI Bahasa), sehingga praktikan tidak memiliki kesempatan untuk praktek mengajar di kelas XI lainnya (XI IPA dan IPS) dan kelas XII (XII Bahasa).

5. Kemampuan diri praktikan

Berbekal dari pengalaman pada masa perkuliahan, praktikan merasa telah memiliki kemampuan yang cukup untuk mengikuti setiap kegiatan dalam pelaksanaan PPL 2, terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran bahasa Perancis di kelas. Kemudian, seiring berjalannya waktu pelaksanaan PPL 2, kemampuan praktikan semakin bertambah dengan adanya bimbingan dari guru pamon dan dosen pembimbing.

6. Nilai tambah yang diperoleh dari pelaksanaan PPL 1

Dari pelaksanaan PPL 2 ini, praktikan memperoleh banyak pengalaman baru yang tentunya tidak bisa ditemukan pada masa perkuliahan, yang diantaranya yaitu: pengalaman interaksi dengan siswa sepanjang proses pembelajaran bahasa Perancis, berinteraksi dengan seluruh warga sekolah (guru dan pegawai), mempelajari budaya sekolah, serta nilai-nilai mengajar dan mendidik siswa yang baik. Selain itu praktikan merasakan bahwa pelaksanaan pembelajaran secara nyata di sekolah latihan selalu menuntut kesabaran dan kekreatifan praktikan terutama ketika menghadapi siswa-siswa SMA yang kurang memahami arti belajar. Dalam hal inilah kemampuan profesional sebagai seorang calon guru sangat dibutuhkan

7. Saran bagi Sekolah Latihan (SMA N 1 Boja) dan UNNES

7.1 Bagi Sekolah Latihan

Secara keseluruhan SMA N 1 Boja merupakan sekolah yang sangat baik, memiliki guru yang berkualitas, sarana prasarana pendukung yang cukup memadai namun, hal lain yang dirasa luput dari perhatian dan perlu segera disikapi yaitu sekiranya akan menjadi semakin sempurna jika sekolah menyediakan guru mata pelajaran agama (Kristen dan atau Katolik) tetap di sekolah, sehingga siswa-siswa non muslim dapat mengikuti kegiatan pembelajaran agama dengan baik. Kemudian hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan sarana prasarana yaitu kebersihan toilet, baik bagi guru maupun bagi siswa, serta kelengkapan buku-buku di perpustakaan.

7.2 Bagi UNNES

Hendaknya Unnes perlu memberikan suatu pembimbingan karakter yang lebih matang bagi seluruh mahasiswa kependidikan agar ketika diterjunkan dalam pelaksanaan PPL, mahasiswa telah memiliki kemampuan akademik dan

kemampuan mental yang seimbang. Hal ini dikarenakan bahwa praktikan menemukan cukup banyak mahasiswa kependidikan yang belum memiliki mental yang baik sebagai seorang guru, yang belum memahami tugas dan kewajiban yang harus diimbangi sebagai seorang guru.

Boja, 9 Oktober 2012

Mengetahui :

Guru Pamong,



Dra. Mundi Hastuti
NIP. 196608022007012011

Mahasiswa Praktikan,



Erni Purjayanti
NIM. 2301408023